

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Lanang Kuncorojati¹ Muhanmad Ali Fikri²
lanang1900011099@webmail.uad.ac.id
muhammad.fikri@mgm.uad.ac.id

*1. Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

², Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran manajemen rantai pasokan terhadap kinerja organisasi pada UMKM Kerajinan Kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan kriteria, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 66 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat analisis data menggunakan software SmartPLS 4. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi, praktik internal ramping berpegaruh positif terhadap kinerja organisasi, kepemimpinan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, keterlibatan pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, keterlibatan pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci: berbagi informasi, praktik internal ramping, kepemimpinan manajemen, keterlibatan pelanggan, keterlibatan pemasok, kinerja organisasi.

1 PENDAHULUAN

Organisasi yang memiliki manajemen rantai pasokan tingkat tinggi akan berdampak pada keunggulan kompetitif (Lechner *et al.*, 2018). Lebih lanjut Lechner *et al.*, (2018) berpendapat bahwa organisasi yang memiliki keunggulan kompetitif seperti waktu pengiriman lebih sedikit, ketergantungan lebih tinggi, produk dengan kualitas lebih tinggi atau harga yang lebih rendah akan memiliki keunggulan dominan dibanding pesaing. Li *et al.*, (2006) menjelaskan pengembangan dan penerapan manajemen rantai pasokan dapat mengoptimalkan nilai pelanggan dan mendapatkan keunggulan bersaing di pasar dan menghasilkan keuntungan. Harus ada integrasi jaringan hilir dan hulu yang kuat, manajemen rantai pasokan diperlukan untuk alasan ini di semua sektornya. Terlepas dari kesuksesannya, sejumlah organisasi kesulitan memahami isu-isu yang terkait dengan rantai pasokan (Cook *et al.*, 2011).

Berbagi informasi mengarah pada integrasi rantai pasokan yang memungkinkan organisasi membuat produk dan mengirimkannya dengan cepat. Berbagi informasi dan kualitas informasi memiliki kontribusi positif terhadap kualitas kemitraan dan kepuasan pelanggan dan dapat meningkatkan kinerja organisasi (Sukati *et al.*, 2012).

Praktik manajemen rantai pasokan dalam penerapan yang berhasil memberikan peluang dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan sepanjang rantai pasokan (Wolf, 2014). Li *et al.*, (2006) mendefinisikan praktik manajemen rantai pasokan sebagai serangkaian kegiatan dalam meningkatkan manajemen rantai pasokan efektif yang dilakukan oleh organisasi. Mengembangkan dan menerapkan praktik manajemen rantai pasokan dapat mengurangi biaya manajemen, waktu pemesanan dan waktu tunggu (Ou *et al.*, 2010).

Kepemimpinan manajemen menurut van Hoek *et al.*, (2010) yaitu berupa implementasi manajemen rantai pasokan dimana kepemimpinan manajemen sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam sinkronisasi bisnis dalam menuju pencapaian. Lebih lanjut menurut Kaynak dan Hartley (2008) mengusulkan bahwa kepemimpinan manajemen berhubungan langsung dengan lima faktor kualitas manajemen yaitu fokus pelanggan, pelatihan, hubungan karyawan, manajemen mutu pemasok, dan produk/jasa desain.

Keterlibatan pelanggan menurut Park (2012) menemukan bahwa kegiatan keterlibatan pemasok seperti manajemen hubungan pemasok strategis, keterlibatan pelanggan, berbagi informasi, dan strategi penundaan berhubungan dengan kualitas, biaya, pengiriman, pengembangan produk baru, dan ketepatan waktu. peluncuran telah ditunjukkan bahwa itu meningkatkan keunggulan kompetitif seperti waktu ke pasar dan pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi.

Keterlibatan pemasok menurut Smadi (2012) keberhasilan kinerja organisasi faktor utamanya adalah kinerja organisasi diperoleh melalui umpan balik yang diberikan oleh pemasok, berupa aktivitas dan perencanaan yang diperankan oleh pemasok, mulai dari dokumen sampai ke aktivitas proses produksi dan pengiriman yang diperankan oleh pemasok.

Menerapkan manajemen rantai pasokan secara efektif adalah sebuah tantangan khusus untuk UMKM (Upton *et al.*, 2007). Sebagian besar UMKM tidak menerapkan manajemen rantai pasokan karena kurangnya sumber daya dan pengetahuan. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa UMKM mengimplementasikan manajemen rantai pasokan berbeda dari perusahaan besar dan penerapannya secara signifikan terkait dengan kinerja UMKM (Arend dan Wisner, 2005). berdasarkan data dari (Kemenkop UKM, 2022) memaparkan hanya 6,3% Rasio produk UMKM dalam rantai nilai global, 7% rata-rata pembelian oleh usaha perdagangan, hanya 14% kontribusi ekspor UMKM dan mengalami stagnan. Berdasarkan data tersebut rantai pasok sangat dibutuhkan bagi UMKM.

Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa pusat perkumpulan pengrajin kulit berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta (2022) terdapat sebuah kampung kerajinan bernama keprakan yang berada dipusat kota yang memiliki 25 ruang pameran, Setiadi dan Aprilia (2018) terdapat sentra industri kerajinan kulit Desa Manding yang terletak di Bantul yang kurang lebih memiliki 40 ruang pameran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boonksthonsatit dan Jungthawan (2015) mempelajari pemetaan aliran nilai berbasis manajemen rantai pasokan ramping atau variabel yang peneliti gunakan yaitu praktik internal ramping pada industri otomotif Thailand, dengan mengambil konteks di sektor UMKM kerajinan kulit di provinsi DIY belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga lebih lanjut hal ini menarik untuk diteliti.

2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Rantai Pasokan

manajemen rantai pasokan dianggap oleh Sandhu *et al.*, (2013) sebagai fungsi operasional dan aktivitas organisasi yang penting yang mempengaruhi keefektifan dan efisiensi rantai pasokan organisasi. Manajemen rantai pasokan mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan dan manajemen, pengadaan, koordinasi, kolaborasi, outsourcing dan semua kegiatan manajemen logistik lainnya dengan mitra saluran lainnya (Soosay *et al.*, 2008). Berbagai organisasi berpikir untuk mengakui manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan kinerja organisasi (Heaslip dan Barber, 2014). Organisasi mendapatkan tantangan utama yaitu mempelajari praktik rantai pasokan apa yang mereka ikuti untuk meningkatkan kinerja organisasi dan operasional. Banyak peneliti sebelumnya telah menggunakan praktik manajemen rantai pasokan untuk meningkatkan kinerja organisasi (Azmi *et al.*, 2018; Chavez *et al.*, 2013; Gimenez *et al.*, 2012; Liu *et al.*, 2013; Ramanathan 2012, Sukati *et al.*, 2012; Janaki *et al.*, 2018).

Berbagi Informasi

Berbagi informasi melibatkan komunikasi yang berkelanjutan antara mitra resmi dan informal serta meningkatkan perencanaan dan pemantauan dari waktu ke waktu (Miguel dan Brito, 2011). dikemukakan oleh Fawcett (2007) bahwa, ketika organisasi ingin berbagi informasi bersama dan mengembangkan karyawan yang terlibat dalam rangka membina kemitraan kolaboratif yang kuat, hubungan yang erat dan berkualitas dapat dibentuk melalui pertukaran informasi.

Praktik Internal Ramping

Praktik internal ramping berkonsentrasi pada menemukan cara untuk memberikan nilai lebih kepada pelanggan dengan melakukan lebih sedikit pengerjaan. Istilah ramping menggambarkan tindakan yang diambil untuk menentukan apakah sumber daya digunakan dengan cara lain selain untuk memberi manfaat bagi konsumen akhir. Jika demikian, penggunaan sumber daya diklasifikasikan sebagai pemborosan, dan akan diupayakan untuk diberantas (Dornfeld, 2013). Lebih lanjut menurut Gubata (2014) praktik internal ramping merupakan penghapusan pengelompokan waktu, pemrosesan model campuran, pengelompokan urutan peringkat, penjadwalan titik tunggal, mendesain ulang sel kerja, penanganan multi proses, dan bagan kendali untuk memeriksa variasi juga meningkatkan alur kerja dengan mengurangi ketidakrataan, pemeliharaan produktif total, atau perataan produksi, pengurangan penyiapan untuk menghilangkan pemborosan.

Kepemimpinan Manajamen

Menurut Kaynak dan Hartley (2008) mengusulkan bahwa kepemimpinan manajemen berhubungan langsung dengan lima faktor kualitas manajemen yaitu, fokus pelanggan, pelatihan, hubungan karyawan, manajemen mutu pemasok, dan produk/jasa desain. Burgess *et al.*, (2006) manajer atau kepemimpinan manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan manajemen rantai pasokan karena mereka adalah orang yang paling penting yang dapat mengenali imperatif strategis perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar.

Keterlibatan Pelanggan

Organisasi harus memiliki kompetensi untuk membawa pelanggan ke dalam proses kreasi bersama dan juga memungkinkan pelanggan untuk berfungsi secara efektif dan efisien dalam proses tersebut. Seperti yang disarankan Sharma *et al.*, (2014). Kebutuhan pengguna akhir dapat diperoleh secara langsung, yang membantu menyediakan kebutuhan pelanggan yang tepat (Chang dan Taylor, 2016). Keterlibatan pelanggan secara langsung dalam proses produksi dan pemberian layanan (Dorson, 2018).

Keterlibatan Pemasok

Keterlibatan pemasok mempunyai peran yang lebih langsung pada kinerja kualitas organisasi (Sadigoklu dan Zehir, 2010). Wang dan Che (2007) mengemukakan bahwa selain biaya optimal, pengembangan bersama, budaya, rekayasa ke depan, kepercayaan, manajemen rantai pasokan, kualitas dan komunikasi juga penting. Lebih lanjut Wang dan Che (2007) menyarankan bahwa sejarah pemasok pasokan, harga produksi, pengambilan keputusan bersama dan biaya transportasi juga berperan penting peran selama pemilihan pemasok.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi dibagi menjadi tiga bidang: kinerja keuangan, termasuk pengembalian investasi dan laba; pengembalian pemegang saham, termasuk nilai tambah ekonomi dan jumlah pemegang saham; dan kinerja di pasar barang dan jasa, termasuk pangsa pasar dan penjualan Gavrea *et al.*, (2011). Dalam penelitian organisasi, kinerja dapat divisualisasikan pada berbagai tingkat analisis. Membedakan antara level organisasi, tim, dan individu (Knies *et al.*, 2016). Lee (2018) berpendapat bahwa kinerja organisasi adalah upaya dan aktivitas individu untuk melaksanakan dan meningkatkan pekerjaan tertentu dengan cara yang berbeda dengan mengimplementasikan rencana kerja tanpa melanggar standar yang diperlukan.

Pengaruh Positif Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa berbagi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi Li *et al.*, (2006), Wijetunge (2016). Baihaqi dan Sohal (2013) berulang kali memberikan informasi, mitra menanggapi perubahan pasar dengan memahami kebutuhan pelanggan dan bekerja sama. Aliran informasi di tangan permintaan dan komoditas memfasilitasi pembagian informasi yang efisien dan sistematis. Selain itu, anggota pertukaran pengetahuan dan informasi berbagi informasi untuk memfasilitasi reaksi berantai terhadap ketidakstabilan di pasar. Organisasi juga harus bekerja sama dan bertukar informasi dengan pemasok mereka (Frazier *et al.*, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Fawcett et al., (2007) dan Huo *et al.*, (2014) menunjukkan betapa pentingnya informasi dan hak milik yang terhubung dengan mitra rantai pasok perusahaan dalam jaringan rantai pasok. Berbagi informasi penting di antara hubungan pada mitra rantai pasokan dapat menghemat biaya produksi, meningkatkan pemahaman pelanggan, dan mempercepat reaksi bisnis terhadap perubahan pasar. Kinerja organisasi dapat dipengaruhi oleh mitra rantai pasokan yang melakukan berbagi informasi secara efektif.

H1: Berbagi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Organisasi

Pengaruh Positif Praktik Internal Ramping Terhadap Kinerja Organisasi

Praktik internal ramping mengacu pada proses menghilangkan pemborosan waktu dan juga sumber daya dalam proses produksi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi (Wijetunge, 2016). Selain itu, praktik internal ramping dapat dianggap sebagai nilai, etos, filosofi, konsep manajemen, budaya kerja, dan metodologi (Wilson dan Roy, 2009). Onwughalu *et al.*, (2017) Implementasi praktik produksi yang efisien berdasarkan aliran optimalisasi diharapkan dapat menghasilkan hasil operasi yang lebih baik misalnya dengan menggunakan praktik internal ramping, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja organisasi.

H2: Praktik Internal Ramping Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Organisasi

Pengaruh Positif Kepemimpinan Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi

Paliszkievicz *et al.*, (2015), yang meliputi kepemimpinan manajemen yang efektif dan kinerja organisasi; hasil menemukan bahwa kepemimpinan manajemen yang efektif berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi. Kepemimpinan manajemen mempengaruhi budaya organisasi yang pada waktunya akan mempengaruhi kinerja organisasi (Klein *et al.*, 2013).

H3: Kepemimpinan Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Organisasi

Pengaruh Positif Keterlibatan Pelanggan Terhadap Kinerja Organisasi

Lai *et al.*, (2014) mengatakan bahwa organisasi bantuan reguler konsumen mengetahui celah dan kekurangan apa yang ada dan juga secara langsung membantu keluhan dan permintaan pengguna. Keterlibatan pelanggan dapat memperluas dan menguntungkan organisasi yang mampu memperkuat keterampilan keterlibatan pelanggan, yang meningkatkan kinerja organisasi (Chan *et al.*, 2010). Keterlibatan pelanggan memiliki pengaruh pada kinerja organisasi, seperti yang diteliti dalam studi empiris oleh Auh *et al.*, (2007), Bendapudi dan Leone (2003), dan Chan *et al.*, (2010).

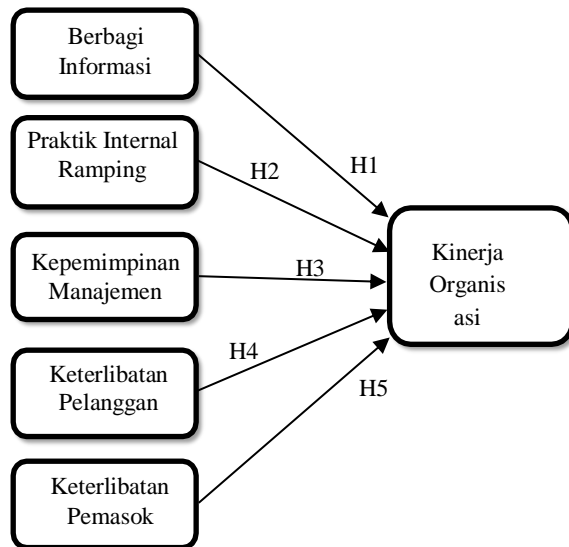
H4: Keterlibatan Pelanggan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Organisasi

Pengaruh Positif Keterlibatan Pemasok Terhadap Kinerja Organisasi

Forozandeh (2021), Sukati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa, kemitraan strategis dirancang untuk mendorong kolaborasi antar organisasi dan berbagi area strategis utama seperti pendapatan, produk, dan teknologi, serta meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Huo *et al.*, (2014) keterlibatan pemasok mengacu pada transfer informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan keuntungan bersama dalam proses antara organisasi dan pemasok.

H5: Keterlibatan Pemasok Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Organisasi

Keterkaitan antar variabel penelitian seperti yang disajikan oleh hipotesis di atas dapat ditampilkan dalam kerangka penelitian berikut ini



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

3 METODE

Populasi, Sampel, Teknik Sampling.

Sugiyono (2017) menggambarkan bahwa populasi mencakup benda-benda alami dan buatan manusia, tidak hanya manusia. Selain jumlah item atau topik yang diteliti, populasi juga berisi semua atribut atau fitur yang dimiliki subjek atau objek. Jumlah populasi tidak diketahui, populasi pada penelitian ini adalah sektor UMKM kerajinan kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Sekaran (2006), batasan ukuran sampel dari Roscoe (1975) tentang rule of thumb responden, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel, ukuran sampel yang dapat mencukupi secara umum adalah berkisar antara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan Roscoe (1975), sampel dalam penelitian ini terdiri dari 66 sampel, dan jumlah tersebut telah terpenuhi. Sampelnya adalah UMKM Kerajinan Kulit Daerah Istimewa Yogyakarta.

Beberapa faktor yang dipertimbangkan saat menggunakan pendekatan purposive sampling, termasuk keterbatasan waktu, tenaga, dan dana untuk menghindari pengumpulan sampel yang luas dan jauh (Arikunto, 2009). Kriteria sampel penelitian ini mencakup UMKM kerajinan kulit yang memahami konsep manajemen rantai pasokan dan terdaftar di Dinas Koperasi UKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Uji Validitas

Dengan menggunakan program smartPLS, nilai loading factor dari setiap indikator diperiksa sebagai alat analisis untuk menilai tingkat validitas data dalam penelitian ini. Jika nilai loading factor suatu indikator kurang dari 0,4, maka indikator tersebut dapat dieliminasi dari model penelitian, sedangkan jika lebih besar dari 0,7, maka indikator tersebut dianggap baik (Ghozali, 2014).

Uji Reliabilitas

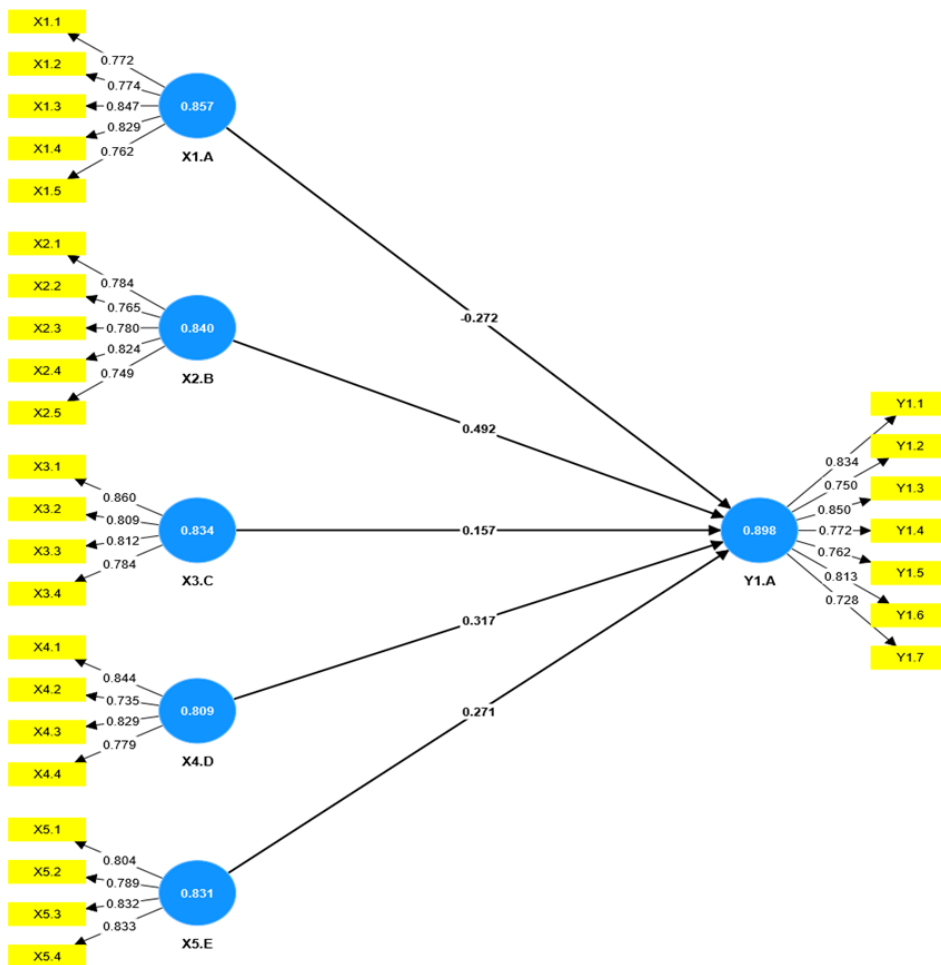
dinyatakan oleh (Ghozali, 2014), nilai reliabilitas antar indikator dari konstruk yang membentuk composite reliability diukur dengan cara ini. Jika nilai composite reliability lebih dari 0,7 dan nilai cronbach's alpha disarankan lebih besar dari 0,6, maka variabel tersebut dapat dikatakan sangat baik.

Uji Hipotesis

Teknik resampling bootstrap digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tidak perlu membuat asumsi tentang distribusi normal ketika menerapkan statistik t atau uji t karena membandingkan dengan t tabel jika lebih besar dari 1,96 (Ghozali, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 menggambarkan struktur model dari hasil analisis data menggunakan Smart PLS 4.0. Gambar 2 menunjukkan hasil dari variabel yang di uji untuk menganalisis pengaruh berbagai informasi (BI) praktik internal ramping (PIR) kepemimpinan manajemen (KM) keterlibatan pelanggan (KPL) keterlibatan pemasok (KPM) terhadap kinerja organisasi (KO).



Gambar 2. model struktural

Tabel 1. Convergent Validity

Indikator	BI (X1)	PIR (X2)	KM (X3)	KPL (X4)	KPM (X5)	KO (Y)
BI 1	0.772					
BI 2	0.774					
BI 3	0.847					
BI 4	0.829					
BI 5	0.762					
PIR 1		0.784				
PIR 2		0.765				
PIR 3		0.780				
PIR 4		0.824				
PIR 5		0.749				
KM 1			0.860			
KM 2			0.809			
KM 3			0.812			
KM 4			0.784			
KPL 1				0.844		
KPL 2				0.735		
KPL 3				0.829		
KPL 4				0.779		
KPM 1					0.804	
KPM 2					0.789	
KPM 3					0.832	
KPM 4					0.833	
KO 1						0.834
KO 2						0.750
KO 3						0.850
KO 4						0.772
KO 5						0.762
KO 6						0.813
KO 7						0.728

Sumber: data primer diolah, 2023

hasil penelitian memperlihatkan bahwa indikator pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai $> 0,50$. Ini menandakan bahwa indikator individu pada tiap variabel dapat digunakan dalam penelitian ini karena termasuk memenuhi syarat convergent validity dengan nilai korelasinya yang berada diatas $0,50$ dimana artinya semua indikator valid.

Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composit reliability	Cronbach's alpha
Berbagi informasi	0,897	0,857
Praktik internal ramping	0,886	0,840
Kepemimpinan manajemen	0,889	0,834
Keterlibatan pelanggan	0,875	0,809
Keterlibatan pemasok	0,887	0,831
Kinerja organisasi	0,920	0,898

Sumber: data primer diolah, 2023

bahwa keenam variabel yang dianalisis memiliki composite reliability yang baik. Nilai hasil model pengukuran (outer model) dilihat dari hasil keseluruhan cronbach's alpha. Untuk tujuan validasi model struktural (inner model), hal ini dapat danalisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

Hipotesis	Sampel Asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Sandar Deviasi (STDEV)	T-Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Berbagi informasi → kinerja organisasi	-0,272	-0,239	0,112	2,420	0,016	Ditolak
Praktik internal ramping → kinerja organisasi	0,492	0,470	0,108	4,568	0,000	Diterima
Kepemimpinan manajemen → kinerja organisasi	0,157	0,165	0,079	1,977	0,048	Diterima
Keterlibatan pelanggan → kinerja organisasi	0,317	0,327	0,113	2,817	0,005	Diterima
Keterlibatan pemasok → kinerja organisasi	0,271	0,257	0,128	2,118	0,034	Diterima

bahwa terdapat pengaruh antar variabel apabila nilai t statistik lebih dari t tabel (1,96) atau p value kurang dari 0,05 sehingga pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut

Penelitian ini tidak selaras dengan studi terdahulu seperti Fawcett *et al.*, (2007) dan Huo *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa berbagi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Lebih lanjut Fawcett *et al.*, (2007) mengungkapkan bahwa informasi dan hak milik yang dimiliki oleh organisasi terhubung dengan mitra rantai pasok perusahaan dalam jaringan rantai pasok. Berbagi informasi penting antara mitra rantai pasokan dapat mengurangi penghematan dan biaya produksi, lebih memahami kebutuhan pelanggan, dan mengarah pada respons yang lebih cepat terhadap perubahan pasar, dan dapat memengaruhi kinerja organisasi (Huo *et al.*,2014).

Studi ini selaras dengan riset terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Hussain *et al.*, (2014) pada industri manufaktur barang konsumsi di Pakistan, bahwa pengaruh berbagi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Hal ini berhubungan dengan pernyataan Li dan Lin (2006) dalam penelitian mereka bahwa ketidakpastian pemasok, dan ketidakpastian pasar, kurangnya kepercayaan dan visi bersama memiliki efek negatif pada berbagi informasi dan kualitas informasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Fiala (2004) menyoroti bahwa ketidakseimbangan informasi dapat menyebabkan ketidakcukupan pasokan. Hal yang sama dapat menjadi penyebab yang mengurangi tren berbagi informasi karena tidak terbukti dapat diandalkan dilingkungan bisnis sehingga berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. maka hal ini juga juga menjadi penyebab bagaimana berbagi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi pada UMKM kerajinan Kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijutenge (2017) praktik internal ramping memfasilitasi dalam menghilangkan semua pemborosan, menghentikan kekurangan, meminimalkan waktu *lead time*, meningkatkan perputaran stok, dan memastikan kepuasan pelanggan, praktik internal ramping memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Pengaruh kepemimpinan manajemen terhadap kinerja organisasi juga dikemukakan oleh Ou *et al.*, (2010) bahwa kepemimpinan manajemen adalah prioritas utama implementasi manajemen rantai pasokan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan peningkatan kapabilitas dalam persaingan bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Hasil ini juga sejalan dengan Ugboro dan Obeng (2000) yang menemukan bahwa kepemimpinan manajemen dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam hal kepuasan kerja.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chan *et al.*, (2010) bahwa organisasi yang dapat mengembangkan kapabilitas keterlibatan pelanggan mereka dapat meningkatkan dan memperoleh keuntungan dari partisipasi pelanggan, yang meningkatkan kinerja organisasi. Keterlibatan pelanggan dapat mempengaruhi kinerja organisasi, berbagai penelitian terdahulu dalam temuan empiris misalnya Bendapudi dan Leone (2003), Auh *et al.*, (2007).

Penelitian terdahulu yang sejalan dilakukan Forozandeh (2021), Sukati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa, kemitraan strategis seperti keterlibatan pemasok dirancang untuk mendorong kolaborasi antar organisasi dan berbagi area strategis utama seperti pendapatan, produk, dan teknologi, serta meningkatkan kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu berbagi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi pada UMKM kerajinan kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu praktik internal ramping berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada UMKM kerajinan kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu kepemimpinan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada UMKM kerajinan kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dari penelitian ini yaitu keterlibatan pelanggan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada UMKM kerajinan kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima dari penelitian ini yaitu keterlibatan pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada UMKM kerajinan kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diterima.

REFERENSI

- Arend, R. J., & Wisner, J. D. (2005). Small business and supply chain management: is there a fit? *Journal of Business Venturing*, 20(3), 403–436. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2003.11.003>
- Auh, S., Bell, S. J., McLeod, C. S., & Shih, E. (2007). Co-production and customer loyalty in financial services. *Journal of Retailing*, 83(3), 359–370. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2007.03.001>
- Azmi, F., Abu, A., Bakri, M., Musa, H., & Jayakrishnan, M. (2018). The adoption of halal food supply chain towards the performance of food manufacturing in Malaysia. *Management Science Letters*, 8, 755–766. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.5.010>
- Baihaqi, I., & Sohal, A. S. (2013). The impact of information sharing in supply chains on organisational performance: an empirical study. *Production Planning & Control*, 24(8–9), 743–758. <https://doi.org/10.1080/09537287.2012.666865>
- Bendapudi, N., & Leone, R. P. (2003). Psychological Implications of Customer Participation in Co-Production. *Journal of Marketing*, 67(1), 14–28. <https://doi.org/10.1509/jmkg.67.1.14.18592>
- Boonsothonsatit, G., & Jungthawan, S. (2015). Lean supply chain management-based value stream mapping in a case of Thailand automotive industry. <https://doi.org/10.1109/ICAdLT.2015.7136593>
- Burgess, K., Singh, P. J., & Koroglu, R. (2006). Supply chain management: a structured literature review and implications for future research. *International Journal of Operations & Production Management*, 26(7), 703–729. <https://doi.org/10.1108/01443570610672202>
- Chang, W., & Taylor, S. A. (2016). The Effectiveness of Customer Participation in New Product Development: A Meta-Analysis. *Journal of Marketing*, 80(1), 47–64. <https://doi.org/10.1509/jm.14.0057>
- Chan, K. W., Yim, C. K. (Bennett), & Lam, S. S. K. (2010). Is Customer Participation in Value Creation a Double-Edged Sword? Evidence from Professional Financial Services Across Cultures. *Journal of Marketing*, 74(3), 48–64. <https://doi.org/10.1509/jmkg.74.3.48>
- Chavez, R., Gimenez, C., Fynes, B., Wiengarten, F., & Yu, W. (2013). Internal lean practices and operational performance. *International Journal of Operations & Production Management*, 33(5), 562–588. <https://doi.org/10.1108/01443571311322724>
- Cook, L. S., Heiser, D. R., & Sengupta, K. (2011). The moderating effect of supply chain role on the relationship between supply chain practices and performance. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 41(2), 104–134. <https://doi.org/10.1108/09600031111118521>
- Dinas Koperasi dan UKM DIY. (2022). Layanan Data Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/ladaku>

- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. (2022, June 7). Kampung Kerajinan Keprakan, Industri Kerajinan Kulit di Pusat Kota. <https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/966>
- Dornfeld, D., Yuan, C., Diaz, N., Zhang, T., & Vijayaraghavan, A. (2013). Introduction to Green Manufacturing. In *Green Manufacturing* (pp. 1–23). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6016-0_1
- Fawcett, S. E., Osterhaus, P., Magnan, G. M., Brau, J. C., & McCarter, M. W. (2007). Information sharing and supply chain performance: the role of connectivity and willingness. *Supply Chain Management: An International Journal*, 12(5), 358–368. <https://doi.org/10.1108/13598540710776935>
- Fiala, P. (2005). Information Sharing in Supply Chains. *Omega*, 33, 419–423. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.07.006>
- Forouzandeh, A. (2021). Prediction of surface temperature of building surrounding envelopes using holistic microclimate ENVI-met model. *Sustainable Cities and Society*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.102878>
- Frazier, P., Tennen, H., Gavian, M., Park, C., Tomich, P., & Tashiro, T. (2009). Does Self-Reported Posttraumatic Growth Reflect Genuine Positive Change? *Psychological Science*, 20(7), 912–919. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2009.02381.x>
- Gavrea, C., Liviu, I., & Stegorean, R. (2007). Determinants of organizational performance: The case of Romania. *Management & Marketing*, 6.
- Ghozali. (2014). Structural equation modeling : metode alternatif dengan partial least square (PLS).
- Gimenez, C., Sierra, V., & Rodon, J. (2012). Sustainable operations: Their impact on the triple bottom line. *International Journal of Production Economics*, 140(1), 149–159. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2012.01.035>
- Gubata. (2014). Just-in-time manufacturing. *Research Starter'sBusiness*.
- Heaslip, G., & Barber, E. (2014). Using the military in disaster relief: systemising challenges and opportunities. *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management*, 4(1), 60–81. <https://doi.org/10.1108/JHLSCM-03-2013-0013>
- Huo, B., Qi, Y., Wang, Z., & Zhao, X. (2014). The impact of supply chain integration on firm performance. *Supply Chain Management: An International Journal*, 19(4), 369–384. <https://doi.org/10.1108/SCM-03-2013-0096>
- Hussain, W., Hussain, J., Akbar, S., Sulehri, N. A., & Maqbool, Z. (2014). The Effects of Supply Chain Management Practices (Strategic Suppliers Partnership, Information Sharing, and Postponement) On Organizational Performance in Consumer Goods Manufacturing Industry of Pakistan. In *International Journal of Management Sciences* (Vol. 2, Issue 8). <http://www.rassweb.com>
- Kaynak, H., & Hartley, J. L. (2008). A replication and extension of quality management into the supply chain. *Journal of Operations Management*, 26(4), 468–489. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2007.06.002>

- Kementrian Koperasi dan UKM. (2021). Laporan Tahunan .
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Kementrian Koperasi dan UKM. (2022). Laporan Tahunan, 27-28.
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/profil/309-artikel/3294-kajian-fiskal-regional-d-i-yogyakarta-triwulan-i-tahun-2022.html#:~:text=Sektor%20UMKM%20mempunyai%20peranan%20yang,1%2C37%20persen%20per%20tahun.>
- Klein, A. S., Wallis, J., & Cooke, R. A. (2013). The impact of leadership styles on organizational culture and firm effectiveness: An empirical study. *Journal of Management & Organization*, 19(3), 241–254. <https://doi.org/10.1017/jmo.2013.34>
- Knies, E., Jacobsen, C., & Tummers, L. (2016). Leadership and organizational performance: State of the art and research agenda (pp. 404–418).
- Lai, K., Wong, C. W. Y., & Venus Lun, Y. H. (2014). The role of customer integration in extended producer responsibility: A study of Chinese export manufacturers. *International Journal of Production Economics*, 147, 284–293. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2013.06.028>
- Lechner, G., Craß, N., Krалеva, D., Scharer, V., Iwański, J., & Giraud, S. (2018). Financial Education for Child and Youth Care Practitioners. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.20448/2002.22.55.63>
- Lee, H. L., So, K. C., & Tang, C. S. (2000). The Value of Information Sharing in a Two-Level Supply Chain. *Management Science*, 46(5), 626–643. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.5.626.12047>
- Li, S., & Lin, B. (2006). Accessing information sharing and information quality in supply chain management. *Decision Support Systems*, 42(3), 1641–1656. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2006.02.011>
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *Omega*, 34(2), 107–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.08.002>
- Liu, J., Kwan, H. K., Fu, P. P., & Mao, Y. (2013). Ethical leadership and job performance in China: The roles of workplace friendships and traditionality. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 86(4), 564–584. <https://doi.org/10.1111/joop.12027>
- Miguel, P. L. de S., & Brito, L. A. L. (2011). Supply Chain Management measurement and its influence on Operational Performance. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.12660/joscmv4n2p56-70>
- Onwughalu, O. O., Okeke, K. E., & Henry-Chibor. (2017). Lean production and its effect in organizations: A study of selected manufacturing firms in Nigeria. *Scholarly Journal of Science Research and Essay*, 6(4), 85–98.
- Ou, C. S., Liu, F. C., Hung, Y. C., & Yen, D. C. (2010). A structural model of supply chain management on firm performance. *International Journal of Operations & Production Management*, 30(5), 526–545. <https://doi.org/10.1108/01443571011039614>

- Paliszkievicz, J., Gołuchowski, J., & Koochang, A. (2015). Leadership, trust, and knowledge management in relation to organizational performance: Developing an instrument. *Online Journal of Applied Knowledge Management*, 3, 19–35.
- Ramanathan, C., Narayanan, S. P., & Idrus, A. B. (2012). Construction delays causing risks on time and cost - a critical review. *Construction Economics and Building*, 12(1), 37–57. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v12i1.2330>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences* (2nd ed.).
- Sadikoglu, E., & Zehir, C. (2010). Investigating the effects of innovation and employee performance on the relationship between total quality management practices and firm performance: An empirical study of Turkish firms. *International Journal of Production Economics*, 127(1), 13–26. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2010.02.013>
- Sakaran U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis buku 1 : Research methods for business* (4th ed.). Salemba 4.
- Sakaran U, & Bougie R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.
- Sandhu, M. A., Helo, P., & Kristianto, Y. (2013). Steel supply chain management by simulation modelling. *Benchmarking: An International Journal*, 20(1), 45–61. <https://doi.org/10.1108/14635771311299489>
- Setiadi, A., Ie, M. T., & Aprilia, A. A. (2018). *Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/15995>
- Shah, R., & Ward, P. T. (2007). Defining and developing measures of lean production. *Journal of Operations Management*, 25(4), 785–805. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2007.01.019>
- Sharma, R., Mithas, S., & Kankanhalli, A. (2014). Transforming decision-making processes: a research agenda for understanding the impact of business analytics on organisations. *European Journal of Information Systems*, 23(4), 433–441. <https://doi.org/10.1057/ejis.2014.17>
- Smadi, Z. M. A. (2012). The Lean Supply Practices in the Garments Manufacturing Companies in Jordan. *International Business Research*, 5(4). <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n4p88>
- Soosay, C. A., Hyland, P. W., & Ferrer, M. (2008). Supply chain collaboration: capabilities for continuous innovation. *Supply Chain Management: An International Journal*, 13(2), 160–169. <https://doi.org/10.1108/13598540810860994>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Suryandari, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta, 143-148.
- Sukati, I., Hamid, A. B., Baharun, R., & Yusoff, R. M. (2012). The Study of Supply Chain Management Strategy and Practices on Supply Chain Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 225–233. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.185>
- Sukati, I., Sanyal, S., Mohsin, A., & Awaain, B. (2020). *Supply Chain Management Practices and Organizational Performance: An Investigation from Service Industry*.

- Sundram, V., Razak Ibrahim, A., & Chandran Govindaraju, V. G. R. (2011). Supply chain management practices in the electronics industry in Malaysia. *Benchmarking: An International Journal*, 18(6), 834–855. <https://doi.org/10.1108/14635771111180725>
- Ugboro, I. O., & Obeng, K. (2000). Top management leadership, employee empowerment, job satisfaction, and customer satisfaction in TQM organizations: an empirical study. *Journal of Quality Management*, 5(2), 247–272. [https://doi.org/10.1016/S1084-8568\(01\)00023-2](https://doi.org/10.1016/S1084-8568(01)00023-2)
- Upson, J., Jr, D., & Ireland, R. (2007). Managing Employee Stress: A Key to the Effectiveness of Strategic Supply Chain Management. *Organizational Dynamics*, 36, 78–92. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2006.12.006>
- van Hoek, R., Johnson, M., Godsell, J., & Birtwistle, A. (2010). Changing chains. *The International Journal of Logistics Management*, 21(2), 230–250. <https://doi.org/10.1108/09574091011071933>
- Vanichchinchai, A., & Igel, B. (2011). The impact of total quality management on supply chain management and firm's supply performance. *International Journal of Production Research*, 49(11), 3405–3424. <https://doi.org/10.1080/00207543.2010.492805>
- Wijetunge, D. (2016). The Role of Supply Chain Management Practices in achieving organizational performance through Competitive Advantage in Sri Lankan SMEs.
- Wilson, M. M. J., & Roy, R. N. (2009). Enabling lean procurement: a consolidation model for small- and medium-sized enterprises. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 20(6), 817–833. <https://doi.org/10.1108/17410380910975096>
- Wolf, J. (2014). The Relationship Between Sustainable Supply Chain Management, Stakeholder Pressure and Corporate Sustainability Performance. *Journal of Business Ethics*, 119(3), 317–328. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1603-0>
- 철 순박, & Park, C. (2012). The Impact of Supplier Involvement, Customer Involvement, and Employee Learning/Training on Product Quality and Organizational Performance. *Journal of Korean Society for Quality Management (품질경영학회지)*, 40(1), 1–14.